

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti harus faham metode penelitian yang seperti apa yang akan di gunakan dalam penelitiannya. Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan masalah. Metode berasal dari bahasa Yunani: *methodos* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah.

Sedangkan metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Penelitian dapat dilakukan secara kelompok atau sendirian dengan berbagai pertimbangan dan keperluan.¹

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ini dengan alasan permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut di jaring dan dikumpulkan dengan metode penelitian lain. Selain itu, peneliti memiliki tujuan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 1-2

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 178

persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

Dalam penelitian ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini, peneliti meneliti tentang praktik pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum yang dilakukan oleh jukir resmi yang telah mendapat izin dari pihak dinas perhubungan. Yang kemudian hasil atau data yang diperoleh akan dikaji menggunakan peraturan daerah dan hukum islam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum yang di tinjau dari perspektif perda dan hukum islam ini memilih lokasi penelitian di pasar kesamben yang beralamatkan di jalan raya kesamben kab. Blitar sebagai tempat penelitiannya. Karena dengan mempertimbangkan bahwa pasar kesamben merupakan tempat pusat belanja baik orang kaya maupun orang biasa. Setiap harinya di pasar kesamben banyak di datangi orang-orang yang ingin belanja baik orang yang belanja dengan jumlah yang banyak atau dengan jumlah yang sedikit, semua kebutuhan masyarakat di jual lengkap disana. Sehingga bukan hanya kendaraan roda dua saja yang menggunakan jasa parkir di tepi jalan umum, namun kendaraan roda empat juga menggunakan jasa parkir di tepi jalan umum.

³ *Ibid.*, hal. 23-24

Selain alasan di atas pertimbangan peneliti memilih pasar kesamben kab. Blitar sebagai tempat penelitian adalah karena di pasar kesamben terdapat banner yang bertuliskan kawasan bebas biaya parkir bagi kendaraan kabupaten blitar yang lunas membayar retribusi parkir berlangganan dan mintalah karcis apabila anda ditarik parkir. Namun menurut pengamatan peneliti ada beberapa hal mengenai praktik parkir yang tidak sesuai dengan peraturan daerah sebagaimana tercantum dalam banner milik dinas perhubungan Kabupaten Blitar.

Adapun hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan daerah salah satunya yaitu bahwa kendaraan Kabupaten Blitar yang lunas membayar retribusi parkir berlangganan yang seharusnya tidak ditarik biaya parkir tetap di tarik biaya parkir.

Oleh sebab itu dengan menunjukkan surat izin penelitian yang sudah di tandatangi oleh kepala BANGKESBANGPOL Kabupaten Blitar, disini peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai praktik pemungutan retribusi parkir yang ada di pasar kesamben Kabupaten Blitar yang kemudian akan di kaji menggunakan peraturan daerah Kabupaten Blitar khususnya pada bagian kelima tentang retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum dan hukum islam.

C. Kehadiran Peneliti

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui serta di sadari oleh informan sebagai orang yang mencari data. Dalam melakukan penelitian tentang pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum ini peneliti harus sering hadir di lokasi penelitian agar mendapat data-data yang lengkap dari informan.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bermaksud untuk mendapatkan informan dan data-data yang berkaitan dengan pemungutan retribusi parkir di tepi

jalan, apakah sudah sesuai dengan peraturan daerah dan hukum islam atau justru malah melenceng dari kedua aturan tersebut. Ketika peneliti mendatangi lokasi penelitian peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung terhadap praktik pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Pada dasarnya semua data yang dikumpulkan dari hasil penelitian itu baik, dalam pengertian relevan sepanjang tidak menyimpang dari permasalahannya. Mengingat bahwa tujuan penelitian pada prinsipnya untuk menyelesaikan permasalahan maupun untuk membuktikan hipotesa, dan keadaan demikian dapat terpenuhi dengan didukung data terkait maupun penyiapan instrument yang memadai.⁵ Secara garis besar sumber data dapat dibedakan menjadi beberapa, diantaranya :

1. *Person* (orang) adalah sumber data yang cara menyampainya berupa wawancara secara langsung atau menyampaikan informasi secara lisan. Dalam sumber data yang termasuk informan antara lain : Bapak Asamrotul K (jukir) bekerja sebagai jukir sudah 25 tahun, Bapak Suroso (jukir) bekerja sebagai jukir sudah 12 tahun, Bapak Sulistuno (jukir) menjadi jukir sudah 8 tahun, Bapak Wahyudiono (pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar), Bapak Edi Winarno (pegawai kantor DPRD), dan Bapak Warjito (pegawai Dinas Perhubungan).
2. *Place* (tempat) adalah sumber data yang di peroleh dari sini adalah berupa gambaran tentang situasi atau kondisi yang terjadi di sekitar pasar dan di tepi jalan

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 157

⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik...*, hal. 87

umum tempat orang-orang parkir serta melakukan transaksi parkir dengan para juru parkir.

3. *Paper* (kertas) adalah sumber data yang menyajikan tulisan, gambar, huruf, dan simbol-simbol. Data yang diperoleh berupa karcis yang bertuliskan tarif parkir untuk sepeda motor adalah Rp. 500. Dari sumber data ini peneliti di izinkan untuk membaca dan memfoto karcis parkir tersebut.

Dalam arti lain, sumber data yang menjelaskan dari mana dan dari siapa sumber data di peroleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana informan tersebut, dan dengan cara bagaimana data itu dijarah sehingga validitasnya dapat dijamin, sumber data tersebut dibedakan antara lain :

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁶ Data di peroleh dengan cara wawancara bersama para pihak yang terkait untuk mengetahui proses pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum yang terjadi di pasar Kesamben Kabupaten Blitar. Dengan informan diantaranya : Bapak Asamrotul K (jukir) bekerja sebagai jukir sudah 25 tahun, Bapak Suroso (jukir) bekerja sebagai jukir sudah 12 tahun, Bapak Sulistuno (jukir) menjadi jukir sudah 8 tahun, Bapak Wahyudiono (pegawai dinas pendapatan daerah kabupaten blitar), Bapak Edi Winarno (pegawai kantor DPRD), dan Bapak Warjito (pegawai dinas perhubungan)

2. Sumber Data Sekunder

⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 42

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Data sekunder dalam hal ini meliputi : karcis penarikan parkir di tepi jalan umum, buku yang berupa peraturan daerah nomor 1 tahun 2017 dan peraturan daerah nomor 23 tahun 2011 serta situs diinternet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang di peroleh dengan keperluannya,⁸ sehingga dapat memperoleh data yang valid. Prosedur yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 137.

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik...*, hal. 37- 38

penilaian atas perubahan tersebut. Bagi petugas atau disebut sebagai observer bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkapkan serta membaca permasalahan dalam moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.⁹

Dalam hal ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa pengamatan mengenai proses pemungutan retribusi parkir yang dilakukan oleh jukir dan orang-orang yang menggunakan jasa parkir.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara peneliti dengan responden dan kegiatan dilakukan secara lisan. Hubungan antara peneliti dengan pemberi informasi (responden) bukan hubungan antara atasan dengan bawahan atau hubungan antara para ahli dengan sebaliknya, melainkan peneliti datang adalah meminta dengan memohon kesediaan responden dalam memberikan informasi.¹⁰

Pada tahap wawancara ini peneliti bertanya langsung kepada pihak Dinas Perhubungan, pihak Dinas Pendapatan Daerah, pihak DPRD, dan para jukir guna mengetahui secara mendetail mengenai pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum. Adapun yang menjadi responden yaitu: Bapak Asamrotul K (jukir), Bapak Suroso (jukir), Bapak Sulistuno (jukir), Bapak Wahyudiono (pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar), Bapak Edi Winarno (pegawai kantor DPRD), dan Bapak Warjito (pegawai Dinas Perhubungan)

3. Dokumentasi

⁹ *Ibid.*, hal. 63

¹⁰ *Ibid.*, hal. 39-40

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan dari responden.¹¹ Teknik dokumen tasi ini digunakan peneliti untuk mendokumentasikan hasil penelitian. Yang di dokumentasikan antara lain berupa foto karcis pembayaran parkir di tepi jalan umum dan rekaman video dan suara ketika wawancara dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan/pengumpulan dan pengategorian data kedalam kelas-kelas yang telah ditentukan. Bagi peneliti analisis data merupakan kegiatan yang cukup berat dalam merumuskan guna menjawab suatu permasalahan dan mewujudkan rumusan tersebut untuk mudah dicerna secara nalar dan runtun.

Pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran dari suatu hipotesa. Analisa kualitatif terhadap data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada. Data kualitatif analisisnya dilakukan dengan membandingkan antara beberapa pendapat.¹²

¹¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal. 112

¹² Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik...*, hal. 104-107

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif dan mencari pola, model, tema, serta teori. Penelitian kualitatif menggunakan logika induktif – abstraktif suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidencei*) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung.¹³

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode deskripsi yang cara mengembangkannya dengan dasar kejadian yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan mengandalkan daya ingat dan alat bantu berupa bolpoin, buku tulis dan *hand pone* peneliti, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui makna peristiwa yang ada pada objek penelitian dan menginterpretasikan makna dari hal yang diteliti. Data-data yang diperoleh mengenai pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum pasar kesamben blitar kemudian diolah dan dianalisis menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang lain dan disajikan secara tertulis sebagai laporan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian, pengecekan ulang mengenai keabsahan data memang sangat perlu, karena untuk lebih meyakinkan lagi mengenai keaslian data-data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas data berdasarkan penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak, dan tergantung pada konstruksi instrumennya (manusia)¹⁴

¹³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian...*, hal. 45-46

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 119.

Pada tahap ini, untuk memperoleh data dan interpretasi yang absah maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi, pembahasan dengan sejawat.

Perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, sebagaimana sudah dikemukakan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti akan banyak mempelajari “kebudayaan”, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti.

Observasi yang diperdalam, berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dapat di artikan pula triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi,

peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori. Oleh sebab itu keabsahan data dalam penelitian ini membandingkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan teori yang ada seperti peraturan daerah kab. Blitar tentang retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum dan hukum islam.

Pembahasan dengan sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud, yaitu untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, serta menjadi kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.¹⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Sebelum melakukan penelitian secara kualitatif, seorang peneliti harus tahu tahap-tahap apa saja yang akan dilaluinya dalam proses penelitian agar mendapatkan data yang sistematis. Ada empat tahap dalam melakukan penelitian yaitu :

1. Penelitian Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini yang dilakukan peneliti pertama kali adalah

a. Menyusun Rancangan Penelitian

¹⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327-334

Pada tahap ini peneliti membuat usulan penelitian yang kemudian didiskusikan bersama dosen pembimbing, dan selanjutnya dilanjutkan dengan membuat proposal penelitian. Pembuatan proposal ini berlangsung sekitar satu bulan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti memilih kawasan parkir di pasar kesamben karena pasar kesamben merupakan pusat belanja masyarakat, yang letaknya di pinggir jalan raya utama. Sehingga pasar kesamben banyak dikunjungi masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar.

c. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan dan wawancara sekilas mengenai pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum yang terletak di tepi jalan pasar kesamben kabupaten blitar. Tahap ini dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran secara umum dan agar peneliti lebih siap saat terjun kelapangan.

d. Memilih Informan

Dalam hal ini peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang benar-benar tahu serta juga terlibat dalam pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang menjadi kebutuhannya ketika melakukan penelitian, diantaranya : bolpoin, buku catatan, *hand pone*

2. Pengembangan Desain

a. Memahami Jenis Penelitian dan Persiapan diri

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti harus mempersiapkan diri agar ketika melakukan penelitian, peneliti sudah siap pada kondisi apapun. Selain persiapan diri peneliti juga harus memahami metode apa yang ia gunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang cara mencari datanya dengan model observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Memasuki Lapangan

Pada tahap memasuki lapangan, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memperkenalkan diri kepada informan dengan sopan santun menggunakan bahasa yang baik, dan memberi tahu kepada pihak terkait bahwa peneliti ingin melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian peneliti menunjukkan surat bahwa peneliti telah diberi izin untuk melakukan wawancara kepada informan.

c. Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mencatat hasil wawancara atau hasil pengamatan peneliti kedalam buku catatan, serta peneliti juga mendokumentasikan data dengan cara memfoto yang menjadi objek penelitian.

3. Analisis data

Data yang terkumpul lalu diolah, pertama-tama data itu diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya. Data yang rendah reliabilitas dan validitasnya, data

yang kurang lengkap di gugurkan atau dilengkapi dengan substitusi.¹⁶ Kemudian data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah yang selanjutnya dianalisis.

4. Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam seluruh proses penelitian adalah penyusunan laporan. Laporan ini merupakan langkah yang sangat penting karena dengan laporan itu syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian dapat dipenuhi. Melalui laporan itu ilmuwan lain dapat memahami, menilai, kalau perlu menguji kembali hasil-hasil penelitian itu, dan dengan demikian pemecahan masalahnya mengalami pemantapan dan kemajuan.¹⁷

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 1990), hal. 93-94

¹⁷ *Ibid.*, hal. 98-99